

PENDAMPINGAN BELAJAR DENGAN MEDIA *FLASHCARD* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF *HIJAIYAH* DI TKIT AKASIA DESA RANCABUNGUR

Sarah Salmatul Fuadah¹, Khoirun Nisa Azizah², Syahadah Albaqiyatul karimah³

^{1,2}PG Pendidikan Anak Usia Dini, ³Tadris Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

E-mail: fuadahsarahsalmatul@gmail.com¹, khnizah2172@gmail.com²
syahalbakarimah@unusia.ac.id³

ABSTRAK

Pengabdian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan pendampingan belajar dengan media *flashcard* sebagai upaya peningkatan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* di TKIT Akasia Desa Rancabungur. Peserta pengabdian ini adalah anak didik kelompok A di TKIT Akasia Desa Rancabungur tahun ajaran 2023/2024. Jumlah anak yang menjadi peserta pengabdian sebanyak 13 anak. Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak-anak usia dini dalam mengetahui huruf *hijaiyah* terutama menggunakan media *flashcard*. Pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi yang akan meningkatkan pemahaman dan daya komunikasi yang dapat memacu dan merangsang peningkatan keaktifan serta pemahaman kepada peserta didik.

Kata Kunci: *Flashcard; Huruf hijaiyah; Anak Usia Dini*

ABSTRACT

This community service is to describe the implementation of learning assistance using flashcard media as an effort to increase the ability to recognize hijaiyah letters at TKIT Akasia Rancabungur Village. The subjects of this research were group A students at TKIT Akasia Rancabungur Village for the academic year 2023/2024. The number of participants were 13 children. This community is carried out to determine the development of young children in knowing hijaiyah letters, especially using flashcard media. Learning is carried out using the demonstration method which will increase understanding and communication skills which can spur and stimulate increased activity and in students' understanding.

Keywords: *Flashcard; Hijaiyah Letters; Early Chilhood*

PENDAHULUAN

Menurut Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik sehingga mampu berperan aktif di masa yang akan datang. Kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya intensitas ketertarikan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Kualitas pembelajaran bisa dikatakan baik apabila guru mampu memainkan perannya dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran (Suprihatiningrum:2014). Pendidikan pada anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam

memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar menurut Undang – Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28, artinya pendidikan diajarkan sejak anak lahir sampai berusia 6 tahun.

Maria Montessori mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai sebuah proses dinamis dimana anak-anak berkembang menurut ketentuan ketentuan dalam kehidupan mereka, dengan kerja sukarela mereka ketika ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang disiapkan untuk memberi mereka kebebasan dalam ekspresi diri (Maemonah, 2020). Menurut Hawadi (2018), pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dilaksanakan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan kebebasan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikis anak. Model pembelajaran merupakan cara atau metode yang digunakan oleh guru atau pendidik untuk mengajar dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di TK, model pembelajaran membantu guru dalam memilih Teknik pengajaran yang tepat sesuai tahapan perkembangan anak salah satunya perkembangan Bahasa.

Menurut Santrock bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang sangat penting serta mempengaruhi masa tumbuh kembang anak di masa yang akan datang (Amalia & Hasana, 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV (2014), bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi. Sedangkan menurut Sudaryono bahasa merupakan sarana komunikasi yang efektif walaupun tidak sempurna sehingga ketidaksempurnaan bahasa sebagai sarana komunikasi menjadi salah satu sumber terjadinya kesalahpahaman. Pembagian bahasa menjadi dua kategori yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif (Iqromah, 2018). Bahasa reseptif mencakup kemampuan anak dalam menerima informasi sedangkan bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak dalam mengekspresikan informasi. Ada dua cakupan kemampuan dalam bahasa reseptif yaitu kemampuan mendengar dan kemampuan membaca. Masa awal perkembangan, anak akan mendapatkan banyak informasi melalui mendengar dan mengamati, sehingga kemampuan mendengar dan kemampuan membaca sangat penting bagi anak untuk memperoleh informasi baru.

Kemampuan membaca pada anak melalui beberapa tahapan, dimulai dengan membaca fantasi sampai pada membaca lancar. Kemampuan membaca pada anak usia dini dapat di stimulasi dengan cara memperlihatkan bentuk, mendengar bunyi huruf, dan kata-kata tentang benda (Rasyid, 2012: 110). Huruf dapat diperkenalkan dengan mendengarkan bunyi dan bentuk hurufnya, sehingga pengenalan huruf menjadi penting

untuk membantu anak dalam proses membaca. Ada berbagai jenis huruf termasuk didalamnya huruf *hijaiyah*. Huruf *hijaiyah* adalah huruf penyusun kata dalam bahasa araba tau Al Qur'an yang berjumlah 28 huruf(Iqromah, 2018).

Setiap muslim diwajibkan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dalam kehidupan sehari-harinya. Belajar Al-Quran merupakan satu kewajiban agama karena setiap muslim harus melakukan shalat. Hal ini sangat penting karena di dalam shalat harus membaca ayat – ayat yang ada dalam Al-Quran khususnya Surat Al-Fatiha yang menjadi rukun dalam shalat. Oleh karena itu, maka mempelajari Al-Quran mutlak menjadi kewajiban umat Islam(Gelar et al., 2021).

Pembelajaran kemampuan mengenal huruf- huruf dalam Al-Quran yaitu *hijaiyah* memerlukan strategi yang baik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan mempunyai cara besar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah* anak. Untuk meningkatkan kemampuan huruf *hijaiyah* dengan beberapa metode yaitu *flashcard*, *mind mapping*, dan masih banyak lagi. Media *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu yang di atasnya terdapat kata, kalimat atau gambar sederhana Metode ini dapat memicu otak dan disukai oleh anak(Asfiyaturofiah, 2018).

Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Akasia merupakan sekolah islam terpadu yang berdiri sejak 2020 dan memiliki kurikulum khusus untuk pembelajaran Al-Quran, pendidikan karakter dan membangun kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Metode yang diterapkan salah satunya metode tafsir qiroati yang didasari yaitu membaca Al-Quran secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid.

Atas latar belakang diatas, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNUSIA berinisiatif untuk membuat program kerja yaitu pendampingan belajar mengajar yang dilaksanakan kepada anak-anak di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNUSIA di TKIT Akasia.

Tujuan dari pendampingan belajar dengan media *flashcard* ini untuk peningkatan kemampuan mengenal huruf *hijaiyah*. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran qiroati dan *flashcard* menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik sehingga meningkatkan keefektifan siswa dalam mempelajari huruf *hijaiyah*. Siswa tidak akan kesusahan dan kesalahan dalam melafazkan Al-Quran serta meningkatkan motivasi belajar terhadap Al-Quran.

MATERI DAN METODE

Metode Kegiatan

Salah satu komponen yang penting dalam sistem pelaksanaan pendidikan adalah bagaimana meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam pengoptimalan dan meningkatkan pembelajaran agar peserta didik dapat meningkatkan materi dan hasil belajar, maka pada pengabdian ini menggunakan metode *demonstration* dan pelatihan. Hanafi dalam Karimah (2023) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan anak-anak dengan cara mengamati

dan praktik secara langsung sehingga dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan(Karimah & Al-Nur, 2023).

Menurut Anas dalam Sumirah (2022) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relavan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan(Sumirah et al., 2023).

Dalam hal ini peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *flashcard* huruf *hijaiyah*. Metode demonstrasi dalam pembelajaran menjadi efektif sebab dapat memperagakan langsung dengan menggunakan bantuan *flashcard* yang mana memperjelas tulisan huruf *hijaiyah*.

Lokasi Kegiatan

Lokasi dari kegiatan pengabdian ini adalah TKIT Akasia yang berada di desa Rancabungur, tepatnya di wilayah RW 11 RT 01.

Peserta

Peserta kegiatan merupakan siswa dan siswi TKIT berjumlah 13 Anak. Siswa laki-laki berjumlah 6 orang. Siswa perempuan berjumlah 7 orang. Rata-rata usia siswa adalah 4 - 5 Tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pertama, kami saling berkenalan terlebih dahulu, menyapa dan memberikan pengarahan maksud dan tujuan kami membantu membimbing belajar di TKIT Akasia. Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di TKIT Akasia berlangsung 7 kali pertemuan dalam sebulan setiap pagi di hari Senin dan Rabu. Kegitan ini dibantu oleh rekan dari berbagai program studi yaitu Johandri dari program studi akuntansi, Bimo Ario Wicaksono dari program studi psikologi, dan Cahya Dibah Adawiyah Nasution dari program studi akuntansi. Terdapat hasil yang cukup baik, terlihat anak masih sulit mengenal huruf *hijaiyah* dan mengucapkannya dan semenjak kami ikut serta dalam kegiatan pembelajaran anak menjadi percaya diri dalam mengucapkan huruf *hijaiyah*.

Jadwal pelaksanaan kegiatan terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pendampingan Belajar

No.	Hari & Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa, 8 Agustus 2023	Sosialisasi dan perkenalan	Pertemuan pertama dan perkenalan dengan peserta didik
2.	Rabu, 9 Agustus 2023	Kegiatan belajar mengajar	Implementasi pembelajaran dengan media <i>flash card</i>
3.	Senin, 14 Agustus 2023	Kegiatan belajar mengajar	Implementasi pembelajaran dengan media <i>flash card</i>
4.	Rabu, 16 Agustus 2023	Kegiatan belajar mengajar	Implementasi pembelajaran dengan media <i>flash card</i>
5.	Jum'at, 18	Karnaval HUT RI	Mendampingi peserta didik dari

Agustus 2023		TKIT Akasia sebagai peserta karnaval
6.	Senin, 21 Agustus 2023	Perlombaan HUT RI Mendampingi peserta didik dari TKIT Akasia sebagai peserta perlombaan
7.	Jumat, 25 Agustus 2023	Kegiatan belajar mengajar dan penutupan Implementasi pembelajaran dengan media <i>flash card</i>

Adapun cara kami menyampaikan atau mendemonstrasikan media *flashcard* selama proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Cara pertama :
 - a) Guru memegang satu sampai tiga kartu
 - b) Guru memperlihatkan kepada anak-anak menanyakan kepada anak-anak huruf yang terdapat pada kartu.
 - c) Anak meniru dan mencoba mengucapkan huruf yang ditampilkan
 - d) Jika anak terlihat sudah menguasai, guru mengacak kartu (jika tiga kartu) dan menyuruh anak untuk melafalkan huruf yang ditampilkan.
2. Cara kedua :
 - a) Guru meletakan kartu-kartu kecil huruf *hijaiyah*
 - b) Anak di perintahkan untuk mencari dan menemukan huruf *hijaiyah* yang kita lafalkan
 - c) Anak mencari dan menemukan, lalu melafalkannya

Dengan adanya indikator tersebut, hasil belajar dapat ditemukan yaitu sebagai berikut :

1. Anak mampu membedakan tiap- tipa huruf *hijaiyah*.
2. Anak mampu melafalkan huruf *hijaiyah*.
3. Anak mampu mengingat huruf *hijaiyah*.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Menggunakan *Flashcard*

Keuntungan dari media *flashcard* ini adalah 1) Dapat digunakan untuk semua orang, 2) harga terjangkau, 3) mudah diaplikasikan dan fleksibel, 4) Dapat digunakan kapan saja, dimana saja, dan 5) tidak memerlukan peralatan khusus. Adapun kelemahan media *flashcard* ini seperti ; 1) Mudah rusak jika pemakaian sering, 2) Jika tulisan, gambar atau warna tidak jelas akan menjadi tidak menarik, 3) Hanya dapat dilihat saja, sehingga tidak efektif untuk anak yang mengalami keterbatasan dalam melihat. Oleh karena itu,

media *flashcard* dapat memudahkan kami menyampaikan materi kepada anak-anak secara langsung. Selama pendampingan belajar, antusias anak cukup tinggi dan merespon kedatangan kami dengan baik, semangat mengikuti kegiatan sampai dengan selesai(Arumsari, 2021).

Pada minggu kedua sudah mulai pengaplikasian media *flashcard* kepada anak dan memperkenalkan setiap huruf *hijaiyah*.

Pada minggu ketiga, anak mulai tertarik dan berminat untuk belajar dan mengenal huruf *hijaiyah*, melafalkan setiap huruf dan mengingat huruf *hijaiyah* dengan cukup baik. Dengan penggunaan media *flashcard* ini peneliti berhasil; menuntun dan mengarahkan anak dalam mengenal huruf *hijaiyah* di TKIT Akasia. Seiring berjalannya waktu, kegiatan pendampingan belajar di TKIT Akasia desa Rancabungur selesai pada hari Jum'at tanggal 25 Agustus 2023.



Gambar 2. Pertemuan Pertama

Berdasarkan observasi dan terlaksananya kegiatan pendampingan belajar di TKIT Akasia menghasilkan perubahan yang cukup baik. Anak-anak terlibat aktif dan antusias anak ingin belajar cukup tinggi menjadi apresiasi bahwa belajar huruf *hijaiyah* dengan media *flashcard* itu menyenangkan, tidak membosankan dan mendapat pengalaman langsung.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa dengan pendampingan belajar pengenalan huruf *hijaiyah* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak seperti anak mulai mampu membedakan tiap-tiap huruf *hijaiyah*, mampu melafalkan huruf *hijaiyah* serta mampu mengingat huruf *hijaiyah*. Hal tersebut bisa kita lihat perubahan di setiap minggunya secara signifikan. Selain itu dengan adanya media *flashcard* ini mampu menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga meningkatkan keefektifan siswa dalam mempelajari huruf *hijaiyah*.

Saran kegiatan Lanjutan

1. Guru harus menyediakan metode pembelajaran harus bervariatif dan menyenangkan agar suasana belajar tidak membosankan.

2. Siswa harus terus dibimbing dan diperhatikan dalam kegiatan belajar supaya apa yang disampaikan dipahami dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi menyadari dalam menyelesaikan kepenulisan artikel Pengabdian Kepada Masyarakat ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pendamping Lapangan dan tim KKN Desa Rancabungur. Selain itu ucapan terima kasih juga kepada TKIT Akasia yang telah memberi izin sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik. Dalam penulisan ini tentunya masih belum maksimal, namun semoga dengan tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua.

REFERENSI

- Amalia, E. R., & Hasana, H. (2018). Mengasah Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.207>
- Arumsari. (2021). *Media Flash Card untuk Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Kelompok TK A*. 68.
- Asfiyaturofiah, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Media Flash Card pada Anak Kelompok A di RA Al Huda, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 7(3), 237-242.
- Gelar, M., Pendidikan, S., & Ikhsan, H. Al. (2021). *Penerapan metode qiro'ati pada pembelajaran tahlisin al-qur'an di sdit insan mulia semarang pada masa pandemi covid-19*. skripsi.
- Iqromah, F. (2018). Identifikasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. *Pendidikan Guru PAUD S-1*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/10372>
- Karimah, S. A., & Al-Nur, W. R. (2023). Introduction to the importance of learning English for early childhood and elementary schools age children in Jampang Village, Bogor. *Community Empowerment*, 8(5), 630-637. <https://doi.org/10.31603/ce.8401>
- Maemonah, A. O. (2020). Filsafat Pendidikan Maria Montessori Dengan Teori Belajar Progresivisme Dalam Pendidikan Aud. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v6i2.7277>
- Sumirah, S., Binari, S., Musli, & Miftahuddin, M. (2023). Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, 1(2), 397-412. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.165>